

Sosialisasi Dan Implementasi Masker Dalam Memutuskan Penyebaran Covid-19

Nurwulan Kusuma Devi¹, Putri Sarirati², Dewi Listiorini³, Prihatina Jati⁴,
Maharani Putri Nurazizah⁵, Nugroho Setyo Utomo⁶, Aleni Purnamasari⁷

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

^{5,6,7} Podi Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

E-mail: nurwulankusumadevi026@gmail.com¹, putrisarirati@gmail.com²,
dewiimmi@gmail.com³, prihatina@hotmail.com⁴,

zoy.maharaniputri@gmail.com⁵, nugrohosetyoutomo16@gmail.com⁶

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: Coronavirus disease 2019, disingkat Covid-19) di seluruh dunia untuk semua negara. Penyakit ini disebabkan oleh virus korona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang (kasus) telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini yaitu masyarakat yang berada di sekitar Jalan Raya Pasar Minggu. Sedangkan metode yang digunakan adalah Kampanye 3M (memakai masker, menjaga jarak aman, dan mencuci tangan) dan membagikan masker sesuai standar yang dianjurkan pemerintah. Hasilnya, para warga sangat antusias menerima sosialisasi tentang manfaat masker serta menerima pembagian masker.

Kata kunci : *Pandemi, Covid-19, Masker, Sosialisasi, Pasar Tradisional*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is an event of the spread of the coronavirus disease 2019 (English: Coronavirus disease 2019, abbreviated as Covid-19) around the world for all countries. This disease is caused by a new type of corona virus called SARS-CoV-2. The Covid-19 outbreak was first detected in Wuhan City, Hubei, China on December 31 2019, and was declared a pandemic by the World Health Organization (WHO) on March 11 2020. As of 14 November 2020, more than 53,281,350 people (cases) have been reported in more than 219 countries and regions around the world, resulting in more than 1,301,021 people dying and more than 34,394,214 people recovering. The target of this community service activity is the community around Jalan Raya Pasar Minggu. While the method used is the 3M Campaign (wearing masks, keeping a safe distance, and washing hands) and distribute masks according to standards recommended by the government. As a result, residents were very enthusiastic about receiving socialization about the benefits of masks and receiving mask distribution.

Keyword : *Pandemic, Covid-19, Mask, Socialization, Traditional Market*

1. PENDAHULUAN

Banyaknya pedagang pasar tradisional yang terjangkit virus corona, menjadikan pasar sebagai salah satu

klaster penyebaran Covid-19 di sejumlah daerah. Oleh karena itu, masyarakat yang hendak pergi ke pasar untuk memenuhi barang kebutuhan hidup, perlu menerapkan protokol kesehatan yang

ketat. Tim komunikasi publik Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Reisa Broto Asmoro mengatakan, saat ini lebih dari 400 pedagang pasar tradisional yang telah terinfeksi Covid-19. Jumlah ini diketahui berdasarkan data Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKPPI). "Lebih dari 400 pedagang di 93 pasar tradisional telah terinfeksi Covid-19 menurut tes cepat yang dilakukan oleh beberapa pemerintah daerah," kata Reisa dalam konferensi pers di Graha BNPB, Jakarta, Sabtu (13/6/2020). Selama masa pandemi, ia menuturkan, pasar tradisional termasuk ke dalam kategori tempat yang rentan menjadi lokasi penularan. Sebab, banyak orang beraktivitas di lokasi tersebut yang datang dari berbagai tempat. Kondisi itu kemudian menjadikan pasar seringkali penuh sesak. "Kemudian, kebersihan yang kurang terjaga, dan standar sanitasi dan higienis yang belum ketat, membuat pasar menjadi tempat yang berisiko," imbuhnya.

Deputi IV Kantor Staf Presiden Juri Ardiantoro mengatakan, sejak awal pemerintah tidak menutup pasar karena pasar merupakan sumber pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Meski demikian, ia mengakui bahwa banyak pasar yang belum menerapkan pengaturan secara baik guna menghindari penularan Covid-19. "Social distancing di pasar ini memang sulit dikendalikan kecuali ada beberapa pasar yang oleh pemerintah daerah dan pengelola pasar bisa dilakukan penyesuaian untuk adanya physical distancing," kata Juri dalam sebuah diskusi, Sabtu. Akibatnya, pasar kini menjadi salah satu kluster penyebaran Covid-19, termasuk di wilayah Jabodetabek. Bahkan, di DKI Jakarta saja terdapat sembilan pasar tradisional yang Pemerintah pun berencana untuk menggiatkan tes Covid-19 di pasar-pasar tradisional guna mengetahui penyebaran virus corona di masyarakat. "Pasar sekarang menjadi salah satu concern pemerintah untuk

dilakukan tes," ucapnya. Belanja aman Ada sejumlah hal yang harus dipastikan masyarakat yang tetap ingin berbelanja secara aman di pasar tradisional. Salah satunya wajib menggunakan masker atau face shield selama beraktivitas di pasar. Masker atau face shield yang dipakai diharapkan tidak dinaikturunkan. Apalagi menggunakan tangan yang kotor. Selain itu, masyarakat juga diimbau untuk tidak menyentuh area wajah dan lebih sering mencuci tangan dengan sabun. "Ingat, cuci tangan sesering mungkin," kata Reisa. Mengacu pada Surat Edaran (SE) Menteri Perdagangan Nomor 12 Tahun 2020 tentang Pasar yang Beradaptasi dengan Kebiasaan Baru, pedagang yang boleh beraktivitas di pasar adalah mereka yang memiliki suhu tubuh di bawah 37,3 derajat celsius.

Selain itu, orang dengan gangguan pernafasan seperti batuk dan flu dianjurkan tidak masuk ke pasar. Sebab risiko untuk terpapar Covid-19 lebih tinggi. "Ini berdasarkan panduan Badan Kesehatan Dunia, WHO. Pemeriksaan suhu tubuh bagi para pedagang, wajib dilakukan sebelum pasar dibuka," ujar dia

Reisa menambahkan, para pedagang wajib menjaga kebersihan masing-masing kios atau lapak dan sarana umum seperti toilet, tempat parkir, dan tempat pembuangan sampah. Semua pedagang juga harus negatif Covid-19 yang dibuktikan dari hasil pemeriksaan melalui polymerase chain reaction (PCR) atau tes cepat menggunakan alat rapid test. "Pelaksanaan tes tersebut akan difasilitasi oleh pemerintah daerah," ujar dia. Masih dari SE yang sama, pengelola pasar agar selalu menjaga kebersihan dengan menyemprot disinfektan secara berkala, setiap dua hari sekali. Selain itu, pengelola pasar wajib menyediakan tempat cuci tangan, sabun, atau minimal hand sanitizer di area pasar dan toko swalayan. Para pedagang juga wajib mengoptimalkan distancing, jarak antar pedagang sekitar satu setengah, sampai

dengan dua meter. "Sekali lagi, diharapkan kerja sama semua pihak, apabila ada pedagang yang tidak mematuhi protokol tersebut, pihak pengelola pasar dapat memberikan teguran, atau bahkan sanksi," katanya. Khusus untuk pengunjung, jumlah masyarakat yang boleh beraktivitas di pasar maksimal 30 persen dari jumlah pengunjung sebelum pandemi. "Pengelola pasar harus mengawasi pergerakan pengunjung di pintu masuk dan pintu keluar pasar, guna mencegah terjadinya kerumunan pembeli," ujar dia. "Penjual juga harus membatasi jarak dengan pembeli, minimal satu setengah meter. Tiap kios paling tidak dikunjungi lima orang saja," imbuh Reisa.

Berdasarkan Data diatas dan situasi yang terjadi pada tahun 2021 dimana anagka penyebaran covid-19 terus meningkat, kami dari STIMA IMMI bekerjasama dengan POLSEK Pasar Minggu dan Walikota Jakarta Selatan melakukan pengabdian masyarakat di pasar minggu dengan cara mengedukasi gerakan 3M untuk mencegah penyebaran Virus Covid-19.

2. PERMASALAHAN

Pasar Tradisional merupakan pusat perekonomian dan sebagai pusat aktifitas bagi warga kurang kesadaran untuk mematuhi protokol kesehatan seperti tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak dan mencuci tangan setelah bertransaksi maka dari itu menjadi sarana penyebaran COVID 19. Hal ini menjadi dasar tim untuk melakukan sosialisasi.

3. METODOLOGI

- a. Melakukan persiapan
Dengan melakukan persiapan dari kegiatan adalah survey lokasi
- b. Pelaksanaan
Dijalani dengan metode pemberian masker kepada warga

di Pasar Tradisional Pasar Minggu dan ceramah mengenai bagaimana cara penggunaan masker

- c. Evaluasi
 - a) Peserta adalah seluruh warga yang berada di Pasar Tradisional Pasar Minggu Jakarta Selatan. Tempat pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan perlengkapan yang di lakukan untuk peran pelaksana sudah sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan.
 - b) Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Hari Kamis, 4 Januari 2021. Sesuai jadwal yang telah direncanakan.
 - c) Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat dan pentingnya penggunaan masker dalam mematuhi protokol kesehatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Kampanye 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, dan Mencuci tangan) yang merupakan satu paket protokol kesehatan yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk pencegahan penularan Covid-19. Himbuan ini perlu dipatuhi dan dijalankan secara disiplin untuk mencegah penularan, mengingat langkah ini adalah rekomendasi dari para ahli dan dokter.



Gambar 1. Briefing

Tim kegiatan pengabdian melakukan *Briefing* dalam menjalin komunikasi yang baik, membangun semangat, membina keakraban dan kekompakan, dan menjadi wadah untuk menyampaikan informasi dan evaluasi singkat.



Gambar 2. Pemberian Masker

Pelaksanaan sosialisasi dalam penggunaan masker dan pemberian masker untuk mencegah serta memutus rantai penyebaran Covid-19 ditunjukan untuk warga di sekitar Pasar Tradisional Pasar Minggu Jakarta Selatan.



Gambar 3. Penempatan spanduk

Pemasangan spanduk di Jalan Raya Pasar Minggu yang merupakan sebuah media untuk memberikan informasi bagi publik akan pentingnya melakukan gerakan 3M (Memakai

masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi penggunaan masker kepada warga untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Pasar Tradisional pasar Minggu Jakarta Selatan dapat disimpulkan:

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pasar Tradisional Pasar Minggu Jakarta Selatan mengenai sosialisasi dan implementasi masker dalam memutuskan penyebaran Covid-19 dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan
- b. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pasar Tradisional Pasar Minggu Jakarta Selatan mengenai sosialisasi pengimplementasian masker dalam memutuskan penyebaran Covid-19 mendapat respon yang antusias dari para warga di sekitar Pasar Minggu Jakarta Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sriganda, M. L. D. R., Dwisatrio, A., & Hidayati, A. N. (2020). Sosialisasi Gerakan Masker Kain untuk Menghambat Penyebaran Covid-19. *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdikan*, 1(1), 113-122.
- Fernalia, F., Pawilayah, P., Rahmawati, I., Juksen, L., Sanisahhuri, S., & Rizal, S. (2021). Sosialisasi Penggunaan Masker Dan Pembagian Masker Kepada Warga Untuk Pencegahan Covid 19 Di Pasar Tradisional Kota Bengkulu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian*

- Kepada Masyarakat (Pkm), 4(1), 10-17.
- Supriyadi, I. (2020). Sosialisasi Gerakan 3M Guna Memutus Rantai Covid-19 Di Desa Seruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 3(1), 95-112.
- Rudi, A. (2020). Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sintang, Kalimantan Barat. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 241-248.
- Caesaron, D., Salma, S. A., Prasetio, M. D., & Rifai, M. H. (2021). Edukasi dan sosialisasi pencegahan dan pengendalian COVID-19 melalui media poster di Desa Bojongsoang, Kabupaten Bandung. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 221-229.
- Sari, L. L., & Rossita, T. (2021). Sosialisasi pencegahan Covid-19 melalui mencuci tangan, memakai Masker dan Social Distancing. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 4(4), 892-896.
- <https://snapy.co.id/artikel/pengertian-dan-manfaat-spanduk-untuk-bisnis-anda>